



Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga Gor Ki Mageti Dan Standarisasi Pelatih Bola Voli Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Magetan

Muhammad Zaki Ramadhani¹, Titin Kuntum Mandalawati², Andri Wahyu Utomo³

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia¹

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia²

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia³

Email: zakibumibeton@gmail.com¹, titin@unipma.ac.id², andri@unipma.ac.id³

Abstrak

Manajemen sarana prasarana GOR dan standarisasi pelatih merupakan faktor yang menunjang prestasi cabang bola voli dan sekaligus menunjang atlet ataupun masyarakat umum dalam melakukan kegiatan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan sarana prasarana GOR Ki Mageti, standarisasi sarana prasarana pada cabang olahraga bola voli serta standarisasi pelatih bola voli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan dua variabel yang berbeda, yaitu manajemen fasilitas olahraga GOR Ki Mageti, dan Standarisasi Pelatih PBVSI Kabupaten Magetan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simpulan hasil pembahasan didapat dari hasil analisis data wawancara sehingga dapat diketahui kelayakan standar manajemen sarana prasarana GOR Ki Mageti dan standar kelayakan fasilitas cabang bola voli, telah mencukupi standar manajemen pengelolaan fasilitas dan mencukupi standar Gedung Olahraga Type B. Hasil standarisasi pelatih bolavoli didapat dari analisis dengan menggunakan 4 aspek berdasarkan Permenpora Tahun 2014 yang mengatur standar kualifikasi yang harus dimiliki pelatih bola voli. Pada aspek standarisasi pelatih dalam memberikan latihan teknik bola voli 94% responden menyatakan kualifikasi pelatih sangat baik, sedangkan 6% responden menyatakan baik. Pada aspek memberikan latihan taktik dan strategi menunjukkan hasil bahwa 72% responden memberikan penilaian sangat baik dan 28% menyatakan baik, bahwa pelatih mampu memberikan latihan kondisi fisik. Dalam aspek standarisasi memberikan latihan taktik dan strategi pada 67% responden menyatakan sangat baik dan 33% menyatakan baik. Pada aspek menyusun program latihan 61% responden menyatakan sangat baik dan 39% baik. Rata-rata hasil standarisasi pelatih bola voli berdasarkan Permenpora Tahun 2014 dapat disimpulkan sangat baik.

Kata Kunci: Olahraga; Bolavoli; Manajemen Fasilitas Olahraga; Sarana Prasarana; Standarisasi Pelatih.

Abstract

Management of GOR infrastructure and standardization of coaches are factors that support the achievement of volleyball and at the same time support athletes or the general public in carrying out sports activities. This study aims to analyze the management of infrastructure facilities at the Ki Magesti Sports Center, standardization of infrastructure facilities in volleyball and standardization of volleyball coaches. The type of research used is descriptive qualitative research with two different variables, namely the management of sports facilities at GOR Ki Magesti, and the Standardization of PBVSI Trainers in Magetan Regency. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, questionnaires, documentation. The results showed that the conclusions of the discussion were obtained from the results of interview data analysis so that it could be seen the feasibility of the Ki Magesti GOR infrastructure management standards and the feasibility standards of volleyball sports facilities, had met the management standards of facilities management and met the standards of the Type B Sports Building. obtained from the analysis using 4 aspects based on the 2014 Permenpora which regulates the qualification standards that must be possessed by volleyball coaches. In the aspect of standardization of coaches in providing volleyball technical training, 94% of respondents stated that the trainer's qualifications were very good, while 6% of respondents said they were good. In the aspect of providing tactics and strategy training, the results showed that 72% of respondents gave very good ratings and 28% said they were good, that the coach was able to provide physical condition training. In the aspect of standardization, providing training in tactics and strategies, 67% of respondents said it was very good and 33% said it was good. In the aspect of compiling an exercise program, 61% of respondents said it was very good and 39% was good. The average results of the standardization of volleyball coaches based on the 2014 Permenpora can be concluded to be very good.

Keywords: Sports; Volleyball; Sports Facility Management; Infrastructure; Trainer Standardization.

How To Cite : Ramadhani, M. Z ., Mandalawati T. K., & Utomo, A. W. (2021). Analisis *to APA Style* Manajemen Fasilitas Olahraga Gor Ki Magesti Dan Standarisasi Pelatih Bola Voli Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Magetan. JPOS (*Journal Power Of Sports*). 4 (1). 37-46.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani serta social (UU NO. 3 Tahun 2005). Menurut Pratama, A (2018) olahraga memiliki manfaat bagi tubuh seperti memelihara kesehatan, menjaga daya tahan tubuh serta dapat meningkatkan masa otot. Berdasarkan sarannya olahraga dibedakan menjadi dua yaitu olahraga nonprestasi dan olahraga prestasi Saputri, I. (2021). Olahraga prestasi

merupakan salah satu pilar dalam sistem tatanan olahraga nasional Alim, A (2020). Olahraga prestasi memiliki makna bahwa suatu bangsa mampu berkembang sesuai dengan kemajuan IPTEK. Pencapaian atlet berkaitan dengan peningkatan derajat suatu daerah serta mengangkat nama daerah Rahmawati, (2017).

Performa atlet dalam mencapai sebuah prestasi yang optimal tidak dapat dilakukan secara instan akan tetapi harus melalui upaya pembinaan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang Alim, A (2020). Salah satu faktor penunjang prestasi atlet yaitu pengelolaan manajemen

sarana prasarana. Manajemen sendiri memiliki arti sebagai proses mengatur guna mewujudkan tujuan yang hendak dicapai Widodo, Z.D (2022). Bentuk implementasi manajemen pada dunia olahraga sering disebut sebagai manajemen olahraga, yang pada penerapannya mengatur segala kegiatan olahraga, salah satunya pada bidang sarana prasarana. Manajemen olahraga memiliki definisi sebagai ilmu yang mengatur even, klub, fasilitas, dan sumber daya pelaku olahraga melalui perencanaan pengorganisasian serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Manajemen memiliki fungsi dalam menciptakan tatanan organisasi menjadi terstruktur (Natal & Bate, 2020).

Penerapan manajemen dalam bidang sarana prasarana memiliki tujuan untuk menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap dan memadai. Fasilitas olahraga merupakan sarana prasarana yang terdiri dari bangunan olahraga dan perlengkapan guna menunjang pelaksanaan olahraga (Rahmi, 2019). Menurut Ali & Hafidz, (2021) ketersediaan berbagai fasilitas olahraga mampu meningkatkan prestasi olahraga. Sarana prasarana dalam dunia olahraga memiliki fungsi sebagai pendukung terlaksananya kegiatan olahraga (Irawan, 2017). Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan dalam memberikan fasilitas agar menunjang raih prestasi secara efektif dan efisien (Ihsan & Badaru, 2014)

Faktor pendukung kedua dalam mewujudkan prestasi atlet adalah standarisasi pelatih. Bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari enam pemain, dan dibatasi oleh net pada setiap petak lapangan Andri, U.W. (2018). Bola voli merupakan cabang olahraga unggulan di Kabupaten Magetan. Cabang bola voli Kabupaten Magetan mampu memberikan prestasi yang optimal untuk Kabupaten Magetan pada kejuaraan tingkat regional, namun pada tingkat provinsi, team bola voli Kabupaten Magetan belum mampu

memberikan prestasi yang optimal. Pada tingkat provinsi, dalam pagelaran PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) 2019, team bola voli Kabupaten Magetan belum mampu memberikan prestasi yang optimal dan hanya mampu menduduki posisi 8 besar.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, diketahui bahwa pengelolaan sarana prasarana pada GOR Ki Mageti Kabupaten Magetan belum terstruktur secara sistematis. Pengelolaan sarana prasarana pada GOR Ki Mageti belum dilakukan secara optimal, hal tersebut dibuktikan bahwa masih terdapat beberapa bagian gedung yang tidak dilakukan perawatan. Beberapa sarana tersebut seperti, kondisi atap stadion yang rusak, jumlah lampu penerangan yang kurang, jadwal pemakaian gedung yang padat dan tidak terstruktur serta beberapa fasilitas lain yang tidak memenuhi standar minimal berdasarkan Permenpora Tahun 2018.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rikko Arya Ardani, (2018) Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Akademi 18 Bandung di Kabupaten Jepara Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub, terutama sepakbola. Penelitian Muhammad Iqbal, (2018) Manajemen pembinaan prestasi olahraga futsal pada venus futsal Semarang tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah manajemen yang ada di suatu klub dapat berjalan dengan baik apabila fungsi yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan pelaksanaan program latihan dan pengawasan dapat berjalan dengan baik. 3.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan sarana prasarana GOR Ki Mageti, standarisasi sarana prasarana cabang olahraga bola voli berdasarkan standar Permenpora Tahun 2018 dan standarisasi pelatih berdasarkan bola voli berdasarkan Permenpora Tahun 2014. Standarisasi

pelatih bola voli mengacu pada Permenpora No 0644 Tahun 2014 yang membahas mengenai Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan Bagi Pelatih Bola Voli (SNKTK). SNKTK pelatih bola voli pada Permenpora 2014 membahas mengenai segala aspek yang berhubungan dengan ketenagakerjaan untuk mendukung kemajuan prestasi olahraga bola voli nasional. Adapun penyusunan SNKTK memiliki tujuan sebagai pedoman untuk menciptakan pelatih bola voli yang kompeten.

Standarisasi pelatih bola voli dalam penelitian ini menggunakan 4 aspek indikator standarisasi pelatih yaitu kemampuan pelatih dalam memberikan latihan teknik bola voli, latihan kondisi fisik, latihan taktik dan strategi serta menyusun program latihan. Hasil yang didapat dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pihak terkait dalam upaya meningkatkan prestasi atlet pada event kejuaraan mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kompleks GOR Ki Mageti Kabupaten Magetan, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan angket. Wawancara dilakukan untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana prasarana, dan lembar observasi pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data standar fasilitas pada bola voli berdasarkan Permenpora Tahun 2018.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan 4 indikator standarisasi pelatih bola voli berdasarkan Permenporan Tahun 2014, yang meliputi aspek standarisasi pelatih memberikan latihan teknik bola voli, latihan kondisi fisik, latihan taktik dan strategi, serta standarisasi pelatih dalam menyusun program latihan. Data standarisasi pelatih bola voli didapat dari

18 responden yaitu atlet bola voli PBVSI Kabupaten Magetan.

Adapun data standarisasi pelatih dianalisis dengan teknik skoring yang didapat dari angket kemudian diberi skor dengan metode skala Likert dimana responden telah diberi alternatif jawaban sebagai berikut.

SS	: Sangat Setuju	= 5
B	: Baik	= 4
C	: Cukup	= 3
KB	: Kurang Baik	= 2
SB	: Sangat Buruk	= 1

Data dari kuisioner dikelompokkan dan dicari nilai prosentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = persentase

n = jumlah responden yang menjawab

N = jumlah seluruh jawaban

Sugiyono (2017)

Dengan pengkategorian menurut Agus dan Fahrizqi (2020) penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase standarisasi pelatih bola voli

No.	Persentase	Kriteria
1.	0-19,99%	Sangat Buruk
2.	20% -39,99%	Kurang Baik
3.	40% - 59,99%	Cukup
4.	60% - 79,99%	Baik
5.	80%-100%	Sangat Setuju

Data yang telah direduksi akan disajikan melalui proses analisis data menggunakan metode interaktif. Hasil dari analisis data standarisasi pelatih dikemas dalam bentuk bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GOR Ki Mageti merupakan fasilitas olahraga milik Pemerintah Kabupaten Magetan yang dibangun pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2007. GOR Ki Mageti dikelola oleh UPT bidang

sarana prasarana dibawah naungan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (DIKPOR) Kabupaten Magetan. GOR Ki Mageti Kabupaten Magetan merupakan kompleks olahraga dengan standar Tipe B dengan kapasitas 5.000 penonton. Gedung Olahraga Tipe B menyediakan diantaranya 1 lapangan bola basket, 2 lapangan bola voli, 1 lapangan futsal, dan juga jogging track ukuran minimal hall : 32 x 22 dengan tinggi 12,5 m dengan kapasitas penonton sebanyak 1000 – 5.000 orang. Gedung Olahraga Tipe B menyediakan diantaranya 1 lapangan bola basket, 2 lapangan bola voli, 1 lapangan futsal, dan juga jogging track ukuran minimal hall : 32 x 22 dengan tinggi 12,5 m dengan kapasitas penonton sebanyak 1000 – 5.000 orang Dwi Jaya, (2020).

Berdasarkan wawancara dengan narasumber pelaksanaan manajemen sarana prasarana dibawah naungan kepala bidang sarana prasarna berjalan dengan baik, penuturan tersebut didasarkan atas pernahnya GOR Ki Mageti digunakan sebagai rujukan dalam studi banding oleh pengelola GOR dari kabupaten lain yakni Kabupaten Ngawi dan Kota Blitar pada tahun 2019. GOR Ki Mageti juga pernah dipilih sebagai tuan rumah dalam event Bola Voli Proliga dan Livoli dengan skala event Nasional. GOR Ki Mageti memiliki fasilitas diantaranya sebagai berikut. 1) Lapangan bolavoli 2 unit 2) Lapangan futsal 1 unit 3) Lapangan bolabasket 1 unit 4) Jogging track 5) Toilet putra 6) Toilet putri 7) Mushola 8) Ruang ganti atlet 2 ruang 9) Ruang tunggu tamu besar 10) Arena olahraga billiard 11) Kantor sekretariat seluruh cabang olahraga Kabupaten Magetan.

Berdasarkan fasilitas yang disediakan maka GOR Ki Mageti telah memenuhi standar minimal dalam aspek sarana prasarana berdasarkan Permenpora Tahun (2018). Pengelolaan sarana prasana GOR Ki Mageti berjalan dengan baik dibawah manajemen kepala bidang sarana prasana. Pengelolaan fasilitas sarana prasana menggunakan sumber pendanaan

dari APBD. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana atau penyusunan keuangan tahunan, berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 17–18, yang menjelaskan bahwa proses penyusunan APBD harus didasarkan pada penetapan skala prioritas anggaran, rencana kerja pemerintah daerah dan kebijakan umum APBD yang telah disepakati bersama antara DPRD dan pemerintah daerah Nurjanah *et al.*, (2021).

Narasumber juga menuturkan bahwa peminjaman alat maupun fasilitas harus mengikuti SOP yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola GOR Ki Mageti. Peminjaman alat serta fasilitas pada GOR Ki Mageti berlajlan lancar, namun terdapat kendala yang sering ditemui oleh pengelola GOR Ki Mageti yaitu kerusakan sejumlah fasilitas yang ditemukan akibat perilaku dari suporter klub yang bertanding di GOR Ki Mageti. Narasumber mengatakan bahwa fasilitas sering mengalami kerusakan adalah rusaknya bangku penonton serta banyaknya suporter yang tidak menjaga kebersihan.

Penelitian ini memfokuskan standarisasi fasilitas pada cabang olahraga bola voli berdadarkan Permenpora Tahun 2018. Berdasarkan data hasil obsersevasi standar fasilitas sarana prasarana pada cabor olahraga bola voli yang terdapat pada tabel 4.1 peneliti dmelakukan pengamatan secara langsung. Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.

Penelitian ini berfokus pada standar fasilitas cabang olahraga bola voli untuk diketahai fasilitas secara menyeluruh yang meliputi ukuran dan jumlah lapangan, daerah bebas penonton, ketentuan tinggi, lebar dan panjang net serta jumlah net. Penelitian ini juga mengobservasi ketentuan standar ketentuan bola voli yang digunakan serta

ketentuan standar ketentuan panjang jumlah road antena. Ketentuan observasi fasilitas pada cabang bola voli mengacu pada standar minimal yang mengacu pada Permenpora Nomor 8 Tahun (2018).

Adapun hasil observasi standarisasi pelatih bola berdasarkan Permenpora Tahun 2018 terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Hasil observasi satandar fasilitas cabor bola voli

No	Sarana Prasarana	Standarisasi	Kondisi		Keterangan	
			Memadai	Tidak Memadai	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Lapangan					
	a. Ukuran	9 m	√		√	
	b. Standar ukuran garis	5 cm	√		√	
	c. Jumlah lapangan	2 buah	√		√	
3.	d. Daerah bebas penonton	3 m	√		√	
	Net bola voli					
	a. Tinggi net	2,55 m	√		√	
	b. Lebar net	1 m	√		√	
4.	c. Pnjang net	9,50 m	√		√	
	d. Jumlah net	2 buah	√		√	
	Bola Voli					
5.	a. Keliling bola	65 cm	√		√	
	b. Berat bola	260 gram		√		√
	c. Jumlah bola	24	√		√	
5.	Rod Antena					
	a. Jumlah road antenna	2 buah	√		√	
	b. Panjang	1,80 m	√		√	

Hasil tersebut didapat peneliti dengan melakukan observasi secara langsung yang meliputi tahap pengukuran yang didasarkan pada standar fasilitas ketetapan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018). Hasil analisis data secara observatif diketahui bahwa fasilitas lapangan pada cabang bola voli telah memenuhi standar minimal berdasarkan ukuran lapangan yaitu panjang 9 meter, ukuran garis 5 cm serta jumlah lapangan yaitu 2 untuk latihan dan pertandingan yang telah memenuhi standar

GOR klasifikasi tipe B berdasarkan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018). Standar fasilitas pada cabang bola voli pada aspek yang meliputi tinggi net yaitu 2,55 m, lebar net 1 m, panjang net 9,50 m

serta jumlah net yaitu 2 buah yang telah memenuhi kriteria standar berdasarkan Permonpora Nomor 8 Tahun (2018).

Penelitian ini juga mengobservasi satandar falititas pada aspek bola voli yang digunakan, dimana berdasarkan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018)

mengatur bahwa standar keliling bola voli adalah 65 cm, berat bola voli 260 gram dan jumlah minimal bola voli yang harus dimiliki yaitu 24 bola. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bola voli yang digunakan memiliki keliling 65 dan bola voli yang dimiliki sudah berjumlah lebih dari 24 bola sehingga sesuai dengan ketentuan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018), namun pada observasi penelitian ditemukan bahwa berat bola voli yang digunakan kurang 260 gram yang berarti belum memenuhi standar minimal berat bola voli berdasarkan ketentuan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018).

Observasi minimal standar pada fasilitas cabang olahraga bola voli juga dikaji pada prasarana jumlah dan panjang road antenna berdasarkan ketentuan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018), dimana jumlah minimal road antenna yang harus dimiliki berjumlah 2 buah dan panjang road antenna 1,80 m. Hasil observasi pada prasarana road antenna yang digunakan pada GOR Ki Mageti telah memenuhi standar minimal ketentuan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018), dimana road antenna berjumlah 2 serta tinggi road antenna telah sesuai dengan Permenpora Nomor 8 Tahun (2018) yaitu 1,80 m.

Penelitian juga membahas standarisasi pelatih bola voli berdasarkan Permenpora Tahun 2014. Adapun hasil standarisasi pelatih bola voli PBVSI Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut.

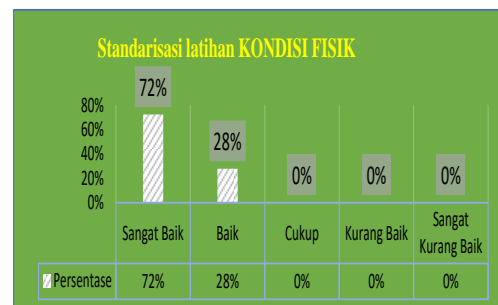
1. Aspek memberikan latihan teknik bola voli Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.011.01.



Gambar 4.1 Histogram Aspek Latihan Teknik Bolavoli

Pada aspek memberikan latihan teknik bolavoli terdapat pada Permenpora tahun 2014 Kode Unit PBV.011.01. Macam-macam teknik bolavoli antara lain meliputi smash, passing, block, set up, dan servis Yusmar, (2017). Hasil persentase indikator pemberian latihan teknik bolavoli terhadap atlet bolavoli PBVSI Kabupaten Magetan terdapat pada gambar 4.1 dengan kategori sangat baik 94%, baik 6%, cukup 0%, kurang baik 0%, sangat kurang baik 0%. Dari hasil persentase tersebut 94% dari total 18 responden menyatakan bahwa, pelatih bola voli memiliki kualifikasi sangat baik dalam memberikan latihan teknik bola voli dan 6% responden menyatakan kualifikasi pelatih bola voli baik.

2. Aspek memberikan latihan kondisi fisik Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.012.01.



Gambar 2. Histogram Aspek Latihan Kondisi Fisik Bolavoli

Pada aspek memberikan latihan fisik pada cabang olahraga bolavoli latihan fisik merupakan aktifitas olahraga yang dilaksanakan secara terencana, terstruktur, berulang serta bertujuan meningkatkan kondisi fisik dan menjaga kesehatan seorang atlet. Latihan fisik yang terutama membutuhkan peningkatan transportasi oksigen disebut sebagai latihan aerobik, sedangkan latihan fisik yang menekankan pada sistem muskuloskeletal disebut sebagai latihan kekuatan atau ketahanan Hamdani & Hasye, (2019). Hasil

penilaian responden pada pelatih dalam kemampuan memberikan latihan kondisi fisik cabang olahraga bolavoli terhadap atlet bolavoli PBVSI Kabupaten Magetan terdapat pada tabel 4.2 dengan dimana 72% dari total 18 responden menyatakan bahwa pelatih memiliki kualifikasi yang sangat baik, dan 28% responden menyatakan kualifikasi pelatih tergolong baik.

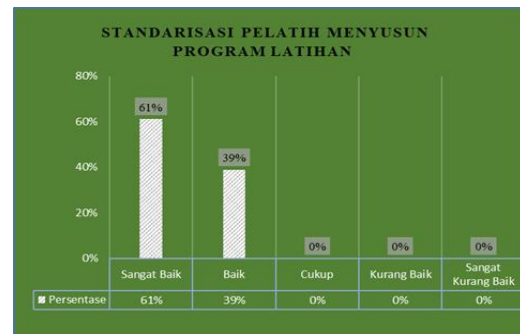
3. Aspek memberikan latihan taktik dan strategi Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.013.01.



Gambar 3. Histogram Aspek Latihan Taktik dan Strategi

Standarisasi pelatih bola voli pada aspek memberikan latihan taktik strategi bolavoli terdapat pada Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.013.01. Strategi merupakan rancangan langkah-langkah yang sudah diprogram atau direncanakan, yang akan dilakukan ketika mengikuti sebuah pertandingan. Setiap pemain memiliki peran yang harus dijalankan masing-masing. Meskipun pada dasarnya setiap pemain harus mampu memainkan peran pada setiap posisi, namun masing-masing pemain memiliki spesifikasi tersendiri Fahrtsani *et al.*, (2019). Berdasarkan gambar 4.3 hasil persentase standarisai pelatih dari 18 responden dalam aspek standariasai pelatih dalam memberikan latihan teknik 67%, responden menyatakan bahwa kualifikasi pelatih sangat baik, dan 33% reponden menyatakan baik,

4. Aspek menyusun program latihan Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.014.01.



Gambar 4.4 Aspek menyusun program latihan bolavoli

Standarisasi pelatih bola voli pada aspek menyusun program latihan terdapat pada Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.014.01. Program Latihan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan efektifitas latihan untuk mencapai sebuah prestasi yang optimal. Dalam kegiatan olahraga, program latihan berguna untuk meningkatkan keterampilan. Scheunemann, T., Matias Ibo, (2014). Berdasarkan gambar 4.4 hasil persentase standarisai pelatih dari 18 responden dalam aspek standariasai pelatih dalam menyusun program latihan 61% responden meyatakan sangat baik dan 39% menyatakan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa struktur manajemen pengelolaan GOR Ki Mageti Kabupaten Magetan berjalan dengan baik dan dibawah pengawasan bidang sarana prasarana, namun perilaku menonton yang tidak menjaga keebersihan bahkan kerusakan ringan pada sarana prasarana menjadi kendala dalam pengelolaan GOR Ki Mageti. Hasil observasi fasilitas sarana prasarana pada cabang olahraga bola voli telah memenuhi standar minimal berdasarkan Permenpora Tahun 2018.

Hasil standarisasi pelatih bola voli pada penelitian ini menggunakan 4 aspek berdasarkan Permenpora Tahun 2014 yang mengatur standar kualifikasi yang harus dimiliki pelatih bola voli. Pada aspek

standarisasi pelatih dalam memberikan latihan teknik bola voli Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.012.01. 94% responden menyatakan kualifikasi pelatih sangat baik, sedangkan 6% responden menyatakan baik. Pada aspek memberikan latihan taktik dan strategi Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.013.01. Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.013.01. menunjukkan hasil bahwa 72% responden memberikan penilaian sangat baik dan 28% menyatakan baik, bahwa pelatih mampu memberikan latihan kondisi fisik.

Dalam aspek standarisasi memberikan latihan taktik dan strategi pada Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.013.01. 67% responden menyatakan sangat baik dan 33% menyatakan baik. Pada aspek menyusun program latihan Permenpora Tahun 2014 Kode Unit PBV.014.01. 61% responden menyatakan sangat baik dan 39% baik. Rata-rata hasil standarisasi pelatih bola voli berdasarkan Permenpora Tahun 2014 dapat disimpulkan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Ali, Y. ' la, & Hafidz, A. (2021). Yu ' la Ali Dan Abdul Hafidz. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(1).
- Alim, A. (2020). Studi Manajemen Pelatih Dan Atlet Pada Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 19–28.
- Dwi Jaya, A. (2020). Perancangan gedung olahraga indoor bertema struktur sebagai elemen estetis di karawang. *Jurnal Ilmiah Informatika, Arsitektur dan Lingkungan* 14(1).
- Fahritsani, H., Riyoko, E., Kurnia, M., & Kristina, P. C. (2019). *Pelatihan Teknik , Taktik Dan Mental Cabang Bolavoli Sma Negeri*. 2(2), 14–19.
- Hamdani, R., & Hasye, F. A. (2019). Efek Latihan Fisik Terhadap Remodeling Jantung. *Jurnal Kesehatan*
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Ihsan, A., & Badaru, B. (2014). *Saran dan Prasarana Penjas Olahraga*.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–101
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). *Yanuarius Ricardus Natal Yanuarius Ricardus Natal dan Nikodemus Bate*. 9(2), 70–82.
- Nurjanah, S., Djuanda, U., Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2021). *Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)*. July.
- Permenpora. (2014). *Permenpora*.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1.p21-31>
- Putri, N. I. (2022). Manajemen Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Abti Kota Semarang Tahun 2021. *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2),

126–131.

<https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.529>

38

Rahmi, F. C. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelanggang Olahraga (Gor) Delta Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 1–6.

Saputri, M. I., & Sugiarto, S. (2021). Analisis Standarisasi Sarana dan Prasarana Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis PB. Champion Kabupaten Pemalang. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.55>
32

Scheunemann, T., Matias Ibo, H. S. (2014). Ayo Indonesia. *Jurnal Online Universitas Jambi*, 1, 1–8.

Studi, P., Fakultas, A., Universitas, T., & Kepulauan, R. (2017). *Perencanaan Tapak Pada Gedung Olah Raga Di Tanjungpinang*. 6(3), 508–517.

Tang. (2020). COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga. *Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 41–47.

Yusmar, A. (2017). Upaya Peningkatan Teknik Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kampar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 143. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i1.438>
1